

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian, Populasi, dan Teknik Pengambilan Sampel

Dilihat dari karakteristik masalahnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta yang ada saat ini dari suatu populasi. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current* status dari subyek yang diteliti (Indriantoro dan Supomo, 2002 : 26 & 29). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor dari tingkatan partner, manajer, senior, dan junior yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Metode penetapan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, yaitu pemilihan sampel secara acak sederhana yang memberikan kesempatan yang sama dan tak terbatas pada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Indriantoro dan Supomo, 2002 : 124).

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002 : 154), teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menyatakan pendapatnya terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Kuesioner yang diajukan akan dikirimkan kepada para auditor BPK RI D.I.Yogyakarta dengan menggunakan e-mail (*electronic mail*) atau menyerahkan kuisisioner secara langsung. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang jawabannya dinyatakan dengan menggunakan Skala Interval yaitu Skala Likert 1 hingga 4. Dalam kuesioner

variabel kualitas audit sebanyak 5 item pertanyaan, variabel *due professional care* sebanyak 6 item pertanyaan, variabel etika auditor sebanyak 6 item pertanyaan, variabel independensi auditor sebanyak 6 item pertanyaan, dan variabel kompetensi auditor sebanyak 8 item pertanyaan.

3.3. Definisi Operasional Variabel

3.3.A. Variabel Independen

3.3.A.1 *Due Professional Care*

Due professional care artinya adalah kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Variabel *due professional care* akan diukur dengan aspek-aspek *due professional care* yang dikembangkan oleh Mansur (2007) yaitu sikap skeptis dan keyakinan yang memadai. Dalam kuesioner akan diajukan dengan 6 item pertanyaan mengenai *due professional care*.

3.3.A.2. Etika Auditor

Seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi. Dalam kuesioner akan diajukan dengan 6 item pertanyaan mengenai etika auditor.

3.3.A.3. Independensi Auditor

Independensi auditor merupakan sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Dimana auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur tidak saja kepada manajemen, tetapi juga terhadap pihak ketiga sebagai pemakai laporan

keuangan, seperti: kreditor, pemilik maupun calon pemilik (Kasidi, 2007). Dalam kuesioner akan diajukan dengan 6 item pertanyaan mengenai independensi auditor.

3.3.B. Variabel Dependen

3.3.B.1. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dalam hasil pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku. Kualitas audit diukur dengan 4 aspek kualitas audit berdasarkan Financial Reporting Council (2006 : 16) yaitu : budaya dalam KAP; keahlian dan kualitas personal rekan dan staff audit; efektivitas proses audit; serta keandalan dan manfaat laporan audit. Instrumen yang digunakan adalah instrumen yang telah dikembangkan oleh Mansur (2007). Namun terdapat proksi lain yang akan digunakan untuk mengukur kualitas audit seperti besarnya audit *fee* dan reputasi auditor. Dalam kuesioner akan diajukan dengan 5 item pertanyaan mengenai kualitas audit.

3.3.C. Variabel Kontrol

3.3.C.1. Kompetensi Auditor

(Sari & Sudana, 2013) menyatakan bahwa kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif, dan obyektif. Dalam kuesioner akan diajukan dengan 8 item pertanyaan mengenai kompetensi auditor.

Menurut Standar Kompetensi Auditor (BPKP: 2010), disebutkan bahwa auditor harus memiliki kemampuan mencakup:

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan fakta, informasi, dan keahlian yang diperoleh seseorang melalui pendidikan, baik secara teori maupun pemahaman praktis. Perolehan pengetahuan melibatkan proses kognitif yang kompleks meliputi: persepsi, pembelajaran, komunikasi, asosiasi dan argumentasi.

b) Keterampilan atau Keahlian (*skill*)

Keterampilan merupakan kemampuan untuk melakukan tugas dengan baik atau lebih baik dari rata-rata. Kompetensi dari aspek keterampilan atau keahlian merupakan keterampilan atau keahlian di bidang pengawasan yang harus dimiliki oleh seluruh auditor di semua tingkat atau jenjang jabatan.

c) Sikap Perilaku (*attitude*)

Sikap perilaku mewakili rasa suka atau tidak seseorang pada suatu hal. Kompetensi dari aspek sikap perilaku merupakan sikap perilaku yang harus dimiliki oleh seluruh auditor di semua tingkat atau jenjang jabatan (Nugrahini, 2015).

3.4. Uji Kualitas Data

3.4.1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas setiap pertanyaan dalam kuesioner maka digunakan rumus korelasi *product moment*. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel (0,361). Nilai r tabel diperoleh dari tabel r

product moment two tailed dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan sebesar 95% ($df = 30 - 2$).

3.4.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas setiap variabel menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2007 : 42).

3.5. Uji Asumsi Klasik

3.5.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas statistik adalah dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov dengan program SPSS. Jika nilai *Asymptotic significant (two tailed)* lebih besar dari nilai alpha maka dapat disimpulkan semua variabel berdistribusi normal.

3.5.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2005).

3.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Model Regresi Berganda

Tahap-tahap dalam menganalisis data adalah melakukan pilot test untuk menguji kualitas data, setelah memperoleh data dari responden asli lalu membuat tabulasi profil dan responden, serta menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Variabel independen adalah *due professional care*, etika auditor, dan independensi auditor. Sedangkan untuk variabel kontrolnya yaitu kompetensi auditor. Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e \dots\dots\dots 3.1$$

Keterangan :

Y = Kualitas audit

β_0 = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

X_1 = *Due professional care*

X_2 = Etika auditor

X_3 = Independensi auditor

X_4 = Kompetensi auditor

e = Standar error (kesalahan estimasi)

Untuk dapat melakukan analisis regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian asumsi persyaratan analisis agar data bermakna dan bermanfaat dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas (Sari & Sudana, 2013).

3.7. Hipotesa Operasional

3.7.1. *Due Professional Care*

H01 ; $\beta_1 \leq 0$: *Due professional care* tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

HA1 ; $\beta_1 > 0$: *Due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3.7.2. Etika Auditor

H02 ; $\beta_2 \leq 0$: Etika auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

HA2 ; $\beta_2 > 0$: Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3.7.3. Independensi Auditor

H03 ; $\beta_3 \leq 0$: Independensi auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

HA3 ; $\beta_3 > 0$: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3.7.4. Kompetensi Auditor

H04 ; $\beta_4 \leq 0$: Kompetensi auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

HA4 ; $\beta_4 > 0$: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.